

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT TERHADAP
HASIL BELAJAR MEMILIH MAKANAN BERGIZI SISWA KELAS III SDN 064976
MEDAN TEMBUNG**

Manna Wassalwa Sitorus¹, Khairul Usman²,
Robenhart Tamba³, Winara⁴, Fajar Sidik Siregar⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FIP Universitas Negeri Medan
Alamat e-mail : ¹mannawassalwasitorus@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of low learning outcomes in choosing nutritious food for students because students are more interested in practical learning, consider theoretical learning boring and students pay less attention to teacher explanations so they do not understand the learning material. This study aims to determine the effect of the NHT type cooperative learning model on the learning outcomes of choosing nutritious food for grade III students of SDN 064976 Medan Tembung. The type of research is a quantitative research method with a quasi-experimental research design with a nonequivalent control group design model. The research sample consisted of 2 classes, namely the experimental class (IIIA) consisting of 21 students and the control class (IIIB) consisting of 21 students. The instrument used in this study was a multiple-choice test. The data analysis techniques used were the normality test, homogeneity test and t-test processed using SPSS 30. Based on the results of the study, it was found that students in the experimental class obtained a higher average score of 85.238, while the average score of the control class was 71.667. From the calculation results using SPSS assistance, it was obtained $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5.265 > 2.079$) with a significance level of 0.000 which means < 0.05 ($0.000 < 0.005$). Thus H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that it can be concluded that there is an influence of the implementation of the NHT type cooperative model on the learning outcomes of choosing nutritious food for grade III students of SDN 064976 Medan Tembung.

Keywords: Cooperative Learning, Model, Numbered Heads Together (NHT), Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar memilih makanan bergizi siswa dikarenakan siswa lebih tertarik pada pembelajaran praktik, menganggap pembelajaran teori membosankan dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar memilih makanan bergizi siswa kelas III SDN 064976 Medan Tembung. Jenis penelitian merupakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiments* dengan model

nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen (IIIA) berjumlah 21 siswa dan kelas kontrol (IIIB) berjumlah 21 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t yang diproses menggunakan SPSS 30. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yakni 85,238, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 71,667. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS didapatkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5,265 > 2,079$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ ($0,000 < 0,005$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar memilih makanan bergizi siswa kelas III SDN 064976 Medan Tembung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar hafalan (Arini dkk., 2019). Sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam melaksanakan pendidikan, terdapat salah satu mata pelajaran PJOK. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, berkontribusi pada pengembangan aspek kesehatan fisik dan kognitif siswa (Wiguna dkk., 2021). Untuk itu secara khusus peran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga mempunyai andil yang

cukup besar dalam menciptakan siswa yang sehat dan segar jasmaninya serta mempunyai nilai-nilai dalam menghadapi era globalisasi. Apabila siswa sudah sehat dan segar jasmani dan rohaninya tentu akan menunjang terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berkemampuan tinggi, produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi.

Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Tetapi kenyataannya, dalam mengimplentasikan pembelajaran teori pada mata pelajaran PJOK, seperti materi memilih makanan bergizi di kelas III SD Negeri 064976 Medan Tembung, menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan

wawancara dengan guru PJOK sekolah tersebut mengindikasikan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa pada materi ini masih belum memuaskan. Berikut data hasil nilai ulangan harian siswa materi memilih makanan bergizi:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Kelas III

Kelas	Nilai ≥ 70	Nilai < 70	Jumlah
IIIA	12	9	21
IIIB	11	10	21

Tabel 1 di atas menampilkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas III di SDN 064976 Medan Tembung terdapat siswa yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat dan keterlibatan aktif beberapa siswa dalam pembelajaran teori, yang dianggap kurang menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan aktivitas praktik, dalam wawancara guru PJOK juga menyatakan hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan karena siswa lainnya tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor internal, yakni faktor dari dalam diri siswa sendiri. Menyadari adanya masalah tersebut,

diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teori PJOK.

Salah satu model yang diyakini dapat mengatasi permasalahan ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif, dengan struktur kelompok yang heterogen, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan bekerja bersama dalam mencapai pemahaman materi yang lebih baik (Trianto dalam Simamora dkk, 2019). Hal tersebut sejalan dengan teori *Zone Of Proximal Development* dirumuskan dan dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky psikolog asal Rusia dari tahun 1896 sampai kematiannya 1934. Menurut Vygotsky dalam Wardani dkk (2023, h. 334) bahwa belajar dapat membangkitkan berbagai proses mental tersimpan yang hanya bisa dioperasikan manakala, seseorang berinteraksi dengan orang dewasa atau bekerja dengan sesama teman.

Pemikiran Lev Vygotsky memberikan sumbangsih dalam perkembangan kognitif anak. pada kenyataanya jika kognitif akan dikembangkan sesuai dengan

usianya maka akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Namun hal ini tidak luput dari peran guru, orang tua dan lingkungan dalam perkembangan. kognitif anak sehingga perlu yang namanya pendampingan dalam perkembangan kognitif anak. Teori Vygotsky menekankan pada interaksi dengan sosial sebagai kunci dari perkembangan manusia. Hal ini mengemukakan bahwasanya perkembangan berfikir seorang individu tergantung pada interaksi sosial seorang anak dimana ia berada.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang relevan untuk penelitian ini adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa, menumbuhkan tanggung jawab kelompok, serta mendorong pemahaman konsep melalui diskusi dan presentasi (Sugianto dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas III

SDN 064976 Medan Tembung pada materi memilih makanan bergizi dalam mata pelajaran PJOK.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiments* dengan model *nonequivalent control group design*. Pada penelitian ini digunakan 2 kelas, yakni kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 21 siswa. Terdapat 4 pertemuan pada masing-masing kelas, 1 pertemuan untuk pre test, 2 pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran, dan 1 pertemuan untuk post test. Adapun desain *quasi experiments* dengan model *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

Tabel 2 *Nonequivalent control group design*

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_3

Sumber: Sugiyono (2023, h. 120)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh berasal dari tahapan-tahapan analisis baik dari uji instrument yang akan digunakan hingga hasil dari analisis data yang diperoleh. Tahapan-tahapan yang tersebut antara lain sebagai berikut:

Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas dari instrument yang akan digunakan. Peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal di kelas IV SDN 064976 Medan. Tahapan uji intrumen yang dilakukan melalui 4 tahap yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda sebagai berikut:

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Untuk menguji validitas dilakukan menggunakan Ms. Excel, dengan rumus sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

(Sugiyono 2023, h. 122)

Keterangan:

$r \text{ hitung}$ = Korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah siswa

X = Skor tiap item

Y = Jumlah skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Butir soal dikatakan valid jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dalam menentukan $r \text{ tabel}$ dapat dilihat pada tabel *r product moment*. Hasil analisis validitas soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

No Butir Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0.468	0.505	Valid
2	0.468	0.468	Valid
3	0.468	0.449	Tidak Valid
4	0.468	0.452	Tidak Valid
5	0.468	0.532	Valid
6	0.468	0.572	Valid
7	0.468	0.607	Valid
8	0.468	0.590	Valid
9	0.468	0.145	Tidak Valid
10	0.468	0.499	Valid
11	0.468	0.445	Tidak Valid
12	0.468	0.360	Tidak Valid
13	0.468	0.591	Valid
14	0.468	0.501	Valid
15	0.468	0.658	Valid
16	0.468	0.073	Tidak Valid
17	0.468	0.117	Tidak Valid
18	0.468	0.452	Tidak Valid
19	0.468	0.607	Valid
20	0.468	0.485	Valid
21	0.468	0.564	Valid
22	0.468	0.553	Valid
23	0.468	0.266	Tidak Valid
24	0.468	0.689	Valid
25	0.468	0.493	Valid
26	0.468	0.522	Valid
27	0.468	0.843	Valid

28	0.468	0.501	Valid
29	0.468	0.248	Tidak Valid
30	0.468	0.473	Valid

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil uji coba instrumen terdapat 5 butir soal tidak valid dan 20 butir soal yang valid.

Uji Reliabilitas

Data yang telah valid, selanjutnya diuji reliabilitasnya untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap soal yang akan digunakan untuk alat pengumpulan data dengan bantuan Ms. Excel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_{t^2} - \sum pq}{S_{t^2}} \right)$$

(Sugiyono 2023, h. 122)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara

keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item yang benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah ($q=1-p$)

pq= Jumlah hasil perkalian p dan q

n = Banyak item

S_{t^2} = Varians total

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
Hasil Belajar	0,898	0,468

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hasil uji reliabilitas

adalah sebesar 0,898. Jika koefisien (r_{11}) > 0,6 atau dibandingkan dengan r tabel (*Product Moment*) dinyatakan bahwa soal-soal tersebut reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrumen berfungsi dalam menguji setiap butir soal berdasarkan aspek kesukarannya untuk kemudian didapatkan setiap soal yang masuk dalam kategori sukar, sedang dan mudah. Peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel* untuk mempermudah dalam proses perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Sugiyono 2023, h. 122)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran (P)	Kategori
1	0,889	Mudah
2	0,444	Sedang
3	0,778	Mudah
4	0,556	Sedang
5	0,222	Sukar
6	0,556	Sedang
7	0,111	Sukar
8	0,611	Sedang
9	0,556	Sedang
10	0,778	Mudah

11	0,222	Sukar
12	0,722	Mudah
13	0,222	Sukar
14	0,778	Mudah
15	0,278	Sukar
16	0,278	Sukar
17	0,222	Sukar
18	0,611	Sedang
19	0,611	Sedang
20	0,500	Sedang

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Uji Daya Beda

Tujuan dari dilakukannya uji daya beda adalah untuk mengetahui butir soal yang masuk kategori jelek, cukup, baik dan sangat baik. Peneliti menggunakan bantuan *Microsoft excel* menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Sugiyono 2023, h. 122)

Keterangan:

D = Daya beda soal

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 6 Hasil Uji Daya Beda

NO	Indeks Daya Pembeda (D)	Kategori
1	0,222	Cukup
2	0,222	Cukup
3	0,444	Baik
4	0,444	Baik

5	0,444	Baik
6	0,667	Baik
7	0,222	Cukup
8	0,556	Baik
9	0,444	Baik
10	0,444	Baik
11	0,444	Baik
12	0,333	Baik
13	0,444	Baik
14	0,444	Baik
15	0,556	Baik
16	0,556	Baik
17	0,444	Baik
18	0,778	Sangat Baik
19	0,333	Cukup
20	0,556	Baik

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Data Hasil Belajar Siswa

Setelah menyelesaikan tahapan uji coba instrumen penelitian, selanjutnya dilaksanakan pre test dan post test. Data pre test dan post test siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Data Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
45	1	45	1
50	2	50	3
55	3	55	1
60	3	60	3
65	-	65	1
70	7	70	7
75	3	75	3
80	2	80	2
Jumlah	21		21

Rata-rata	65,000	65,238
-----------	--------	--------

Standar Deviasi	9,531	10,425
-----------------	-------	--------

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Tabel 8 Data Post Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
50	1	50	-
60	2	60	-
65	6	65	-
70	-	70	1
75	6	75	1
80	3	80	6
85	3	85	5
90	-	90	4
Jumlah	21		21
Rata-rata	71,667	85,238	
Standar Deviasi	9,531	6,978	

Sumber: Olah Data di Ms. Excel 2010

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil pretest siswa pada kelas kontrol adalah 65,000 dan standar deviasi adalah 9,531. Sedangkan nilai rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 66,8 dan standar deviasi 10,425. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi memilih makanan bergizi masih rendah sebelum mendapat perlakuan.

Dan dari tabel 8 di atas, maka dapat diperoleh nilai rata-rata hasil post test siswa telah mendapati perlakuan dengan model konvensional pada kelas kontrol adalah 71,667 dan standar deviasi adalah 9,531. Sedangkan nilai rata-

rata siswa setelah mendapat perlakuan dengan model Kooperatif Tipe NHT adalah 85,238 dan standar deviasi adalah 6,978. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi memilih makanan bergizi sudah meningkat setelah mendapat perlakuan

Analisi Data

Teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Dari data hasil belajar Materi Memilih Makanan Bergizi dalam dua kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 21 siswa, pengujian normalitas data dilakukan dengan program SPSS versi 30 menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan ketika jumlah sampel yang diteliti kurang dari 100 (Widodo dkk, 2023, h. 110). Data pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

- a. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	0.257	21	0.001	0.919	21	0.084
	Posttest Kelas Kontrol	0.208	21	0.018	0.923	21	0.099
	Pretest Kelas Eksperimen	0.248	21	0.002	0.913	21	0.063
	Posttest Kelas Eksperimen	0.155	21	.200 [*]	0.927	21	0.119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS Versi 30

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai Sig pre test kelas kontrol adalah 0,084, post test adalah 0,099 dan nilai Sig pre test kelas eksperimen adalah 0,063 dan post test kelas eksperimen 0,119 maka seluruh data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas data dilakukan pada saat data berdistribusi normal. Data tidak perlu dilakukan uji homogenitas jika tidak terdistribusi normal. Perhitungan homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 30. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Homogenitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varians data tidak homogen dan jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua Kelompok data atau lebih adalah homogen (Setyawan, 2021, h. 14). Berikut adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.458	3	80	0.069
	Based on Median	0.779	3	80	0.509
	Based on Median and with adjusted df	0.779	3	68.725	0.510
	Based on trimmed mean	2.241	3	80	0.090

Sumber: SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji homogenitas, mengetahui nilai signifikansi *Based on Mean* $0,069 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi memenuhi kriteria dan dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelompok adalah identik (homogen). Langkah selanjutnya setelah pengujian homogenitas adalah pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat yakni uji normalitas maupun uji homogenitas terpenuhi. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis

dengan *Independent Samples Test* yang digunakan pada saat sampel berada pada kelas yang berbeda yaitu kelas a dan kelas b. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 30 untuk meneliti dan menemukan hipotesis yang diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p Two-Sided p
Hasil	Equal variances assumed	3.575	0.066	-5.265	40	0.000 0.000
	Equal variances not assumed			-5.265	36.656	0.000 0.000

Sumber: SPSS Versi 30

Berdasarkan uji-t di atas, ada beberapa kriteria yang menjadi pedoman, yaitu jika nilai sig. *two-sided p* < 0,05 maka terdapat pengaruh atau H_a diterima, sedangkan sig. *two-sided p* > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh atau H_0 diterima (Widodo dkk, 2023, h. 115). Dan kriteria selanjutnya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan kolom *equal variance assumed* diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,265$ dan $t_{tabel} = 2,079$ (titik Persentase Distribusi t) yang nilai signifikannya adalah 0,000. Hasil uji

independent samples test pada sig *two-sided p* diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Dan $5,265 > 2,079$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data di atas, hasil penelitian di SDN 064976 Medan Tembung menunjukkan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar memilih makanan bergizi siswa kelas III. Kelas eksperimen yang menerapkan model NHT memiliki rata-rata hasil belajar (85,238) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional (71,667). Uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan t hitung (5,265) > t tabel (2,079) mengkonfirmasi bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas NHT dapat dijelaskan melalui Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky. Diskusi dan kolaborasi dalam kelompok memungkinkan

siswa dengan pemahaman lebih baik membantu rekan-rekannya dalam ZPD mereka, menjembatani kesenjangan pemahaman. Observasi selama pembelajaran menunjukkan interaksi aktif dan saling membantu antar siswa dalam kelompok eksperimen. Peningkatan rasa percaya diri siswa saat presentasi juga mengindikasikan pemahaman yang lebih baik melalui kolaborasi.

Perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelas menegaskan bahwa model NHT efektif memfasilitasi pembelajaran siswa melalui interaksi sosial dan dukungan kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar memilih makanan bergizi siswa kelas III SDN 064976 Medan Tembung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, hasil belajar siswa kelas III SDN 064976 Medan Tembung menunjukkan bahwa 9 siswa belum tuntas dalam belajar, sementara 12 siswa sudah tuntas. Setelah

mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, seluruh siswa di kelas III SDN 064976 Medan Tembung tuntas dalam belajar.

Pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$, hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,265 dan t_{tabel} sebesar 2,079, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar memilih makanan bergizi siswa kelas III SDN 064976 Medan Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Pertama). Tata Media Grup.
- Simamora, A. B. dkk. (2024). *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook aprido dkk* (L. N. Sihombing (ed.)).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S.

M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct* (Pertama). CV Science Techno Direct.

Jurnal :

- Arini, D. A., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)*, 1(1), 25–37.
- Wiguna, I. N. T. P., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2).
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346.
- Sugianto, G., OWahjoedi, & Spyawanawati, N. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 7(1), 30–36.